

Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Usaha Bagi Wirausaha Muda di SMA Negeri 1 Petang

I Gst. Agung Pramesti Dwi Putri^{1*}, A.A. Gede Adi Mega Putra²,
A. A. Istri Ita Paramitha³, I Nyoman Yudi Anggara Wijaya⁴

^{1,2,3,4} Universitas Primakara, Bali, Indonesia

*corresponding author: pramesti@primakara.ac.id

Received 04-08-2024

Revised 16-08-2024

Accepted 21-08-2024

ABSTRAK

Membangun jiwa kewirausahaan merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai pada pendidikan sekolah menengah atas. Jiwa kewirausahaan ini penting untuk menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif. Salah satu keahlian yang harus dikuasai oleh seorang wirausaha muda adalah pengelolaan keuangan usaha. Namun sayangnya banyak wirausaha muda yang tidak memiliki keahlian ini, termasuk wirausaha muda di SMAN 1 Petang. Digitalisasi dalam pengelolaan keuangan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Oleh karena itu, penting bagi siswa-siswi di SMAN 1 Petang ini untuk melengkapi ilmu terkait kewirausahaannya dengan pengelolaan keuangan usaha. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk membekali para wirausaha muda di SMAN 1 Petang dengan keterampilan pengelolaan keuangan usaha dengan memanfaatkan teknologi terkini. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan April 2024 dengan melibatkan 37 orang wirausahamuda yang tergabung dalam ekstrakurikuler kewirausahaan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah para wirausaha muda ini telah memiliki pemahaman tentang perhitungan harga pokok produk serta pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha dengan memanfaatkan aplikasi Buku Warung. Dengan keterampilan pengelolaan keuangan yang telah dikuasai akan membantu wirausaha muda untuk mengelola dan mengembangkan usahanya dengan lebih baik.

Kata kunci: Digitalisasi; Pengelolaan Keuangan; Wirausaha Muda

ABSTRACT

Developing an entrepreneurial spirit is one of the goals intended to be achieved in high school education. This entrepreneurial spirit is crucial for creating students who are productive, creative, and innovative. One of the essential skills that young entrepreneurs must master is business financial management. Unfortunately, many young entrepreneurs lack this skill, including those at SMAN 1 Petang. Digitalization in financial management can be a solution to enhance efficiency and transparency in business financial management. Therefore, it is important for students at SMAN 1 Petang to complement their entrepreneurial knowledge with business financial management skills. This community service was carried out to equip young entrepreneurs at SMAN 1 Petang with financial management skills using the latest technology. The community service activity took place in April 2024, involving 37 young entrepreneurs who are members of the entrepreneurship extracurricular program. The outcome of this community service is that these young entrepreneurs have gained an understanding of product cost calculation as well as financial recording and management using the Buku Warung application. The acquired financial management skills will help young entrepreneurs manage and grow their businesses more effectively.

Keywords: Digitalization; Financial Management; Young Entrepreneurs

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran di Indonesia hingga saat ini masih menjadi sebuah persoalan yang belum terselesaikan. Jumlah angkatan kerja di Indonesia selalu bertambah setiap tahunnya, namun tidak diimbangi dengan pertumbuhan jumlah lapangan pekerjaan. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia hingga Bulan Agustus 2023 mencapai 7,86 juta orang. Meskipun jumlah ini telah menurun sebesar 6,77% jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2022, jumlah pengangguran ini masih tergolong tinggi. Permasalahan ini tentu saja memerlukan solusi yang konkret. Salah satu solusi untuk menanggulangi masalah pengangguran ini adalah dengan menciptakan lebih banyak wirausaha. Suatu negara yang memiliki jumlah pengusaha yang tinggi, maka akan semakin tinggi juga pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara tersebut (Sakti & Pradesa, 2023)

Wirausaha adalah sebutan bagi mereka yang mampu menciptakan pekerjaan dengan tujuan mencari keuntungan. Wirausaha ini memiliki kemampuan untuk mengenali atau membuat produk baru, menentukan cara baru dalam proses produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalannya (Pradana & Safitri, 2020). Untuk menjadi seseorang yang mampu berwirausaha, bukanlah hal yang mudah. Wirausaha itu tidak dibawa dari lahir, melainkan harus dibentuk dan dilatih. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk wirausaha-wirausaha baru adalah dengan mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan di Indonesia ini dapat diberikan dengan memanfaatkan teknologi digital namun tetap menekankan pada ajaran etika yang berlaku (Putra et al., 2024).

Masuknya pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum utamanya pada sekolah menengah atas merupakan sebuah langkah yang tepat. Hal ini sesuai dengan kondisi dimana Indonesia akan mengalami bonus demografi pada tahun 2030-2040. Menurut data BPS, jumlah penduduk produktif (15-64 tahun) pada periode ini akan melebihi jumlah penduduk usia non produktif (dibawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Maka dari itu, siswa-siswi yang saat ini sedang menempuh pendidikan menengah diprediksi akan bersaing dengan jutaan orang yang seusia mereka dalam 11 tahun mendatang (Arief, 2020). Disisi lain, tingkat pengangguran yang tinggi utamanya pada lulusan sekolah menengah, menimbulkan masalah yang semakin sulit untuk diatasi. Salah satu contohnya adalah jumlah tanggungan keluarga yang meningkat dan pendapatan perkapita yang rendah dapat menurunkan tingkat kesejahteraan (Noviani & Wahida, 2022).

Selain memiliki jiwa kewirausahaan, pemanfaatan teknologi pada setiap aspek kehidupan juga menjadi hal yang penting. Tidak dapat dipungkiri saat ini perkembangan teknologi masih terus terjadi. Hal ini dapat dilihat dari hampir seluruh kegiatan masyarakat menggunakan teknologi pada setiap kegiatan individu dan sosial (Danuri, 2019). Saat ini, teknologi pun memiliki peran penting di industri ekonomi kreatif digital. Ekonomi Kreatif digital diyakini mampu menjadi kekuatan baru dan

sumber pertumbuhan bagi perekonomian nasional karena adanya ide-ide, kreatifitas dan inovasi digital yang merupakan sumber daya tidak terbatas untuk menghasilkan nilai tambah terhadap produk yang dibuat (Rofaida et al., 2019). Hal inilah yang membuat setiap wirausaha wajib untuk memanfaatkan teknologi dalam menjalankan usahanya. Salah satu kegiatan usaha yang penting untuk memanfaatkan teknologi adalah pada kegiatan pengelolaan keuangan usaha.

Salah satu tujuan berwirausaha adalah untuk meningkatkan kemampuan finansial pemilik usahanya. Kemampuan finansial ini tidaklah terbatas pada kemampuan untuk memperoleh pendapatan yang cukup saja, melainkan kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak dan tepat pula (Rapih, 2016). Hal inilah yang membuat pendidikan tentang pengelolaan keuangan sangat diperlukan. Seorang wirausaha muda tidak hanya dikenalkan tentang bagaimana uang, namun juga perlu diajarkan tentang mengelola uang tersebut (Putri & Artani, 2020). Pengelolaan keuangan terkait dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif (Sugiharti & Maula, 2019).

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Petang (SMAN 1 Petang) merupakan salah satu sekolah yang telah memasukkan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah. SMAN 1 Petang ini terletak di Kabupaten Badung, Bali. Sebagai bentuk komitmen sekolah dalam hal menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa-siswinya, selain menambahkan kurikulum kewirausahaan, pihak sekolah juga mendorong siswa-siswinya melalui kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan ini. Ekstrakurikuler diikuti oleh mereka yang sudah memiliki usaha ataupun belum memiliki usaha namun tertarik untuk berwirausaha dengan total jumlah anggota sebanyak 37 orang. Mereka berasal dari kelas X dan kelas XI.

Hasil wawancara kepada para siswa yang telah memiliki usaha menunjukkan bahwa salah satu permasalahan yang banyak dihadapi oleh siswa-siswi yang sudah menjalankan usahanya adalah dalam hal pengelolaan keuangan bisnis mereka. Masalah utama yang mereka hadapi adalah belum dilakukannya pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha mereka, yang seringkali menyebabkan kekacauan dalam pencatatan keuangan. Di sisi lain, kurangnya pemahaman tentang manajemen kas juga menjadi kendala. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengelola arus kas secara efektif yang berdampak pada kelancaran operasional usaha. Belum adanya pembukuan yang sistematis dan akurat juga menjadi masalah. Menjalankan bisnis tanpa pembukuan tentu akan berakibat pada kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha dan dalam mengembangkan usaha tersebut.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka diselenggarakanlah program pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengelolaan keuangan bagi para wirausaha muda yang juga merupakan siswa-siswi SMAN 1 Petang. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi wirausaha muda di SMAN 1 Petang tentang pengelolaan keuangan usaha bisnis mereka. Pengelolaan

keuangan menjadi suatu masalah dalam usaha, sebab pemilik usaha cenderung mengabaikan peran penting dari pengelolaan keuangan tersebut (Ardila & Christiana, 2020). Banyak wirausaha muda merasa bahwa usaha mereka telah berjalan secara normal tanpa kegiatan pengelolaan keuangan, namun sebenarnya mereka tidak mengalami perkembangan (Risnaningsih, 2017). Terbukti dengan sering kali pemilik usaha tidak mengetahui betul berapa keuntungan yang telah dihasilkan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam usaha kecil karena jika pengelolaan keuangan tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan menghambat akses pembiayaan (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Pentingnya pengelolaan keuangan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Loppies et al. (2022) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung dan positif pada penguasaan pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan usaha. Sehingga ilmu pengelolaan keuangan ini wajib dikuasai oleh para wirausaha muda. Unsur-unsur penting yang patut untuk diperhatikan dalam pengelolaan keuangan usaha meliputi modal usaha, pengelolaan uang usaha, serta penyajian laporan keuangan (Tanan & Dhamayanti, 2020). Pengelolaan keuangan yang akan diajarkan akan memanfaatkan teknologi sehingga akan relevan dengan kondisi saat ini. Adapun salah satu aplikasi yang akan digunakan pada pencatatan dan pengelolaan keuangan adalah Aplikasi BukuWarung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 37 orang siswa-siswi SMAN 1 Petang yang tergabung dalam ekstrakurikuler kewirausahaan. SMAN 1 Petang terletak di Kabupaten Badung, Bali. Kegiatan yang mengangkat topik digitalisasi pengelolaan keuangan usaha bagi wirausaha muda ini diselenggarakan pada tanggal 29 April 2024. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pemberian materi tentang pengelolaan keuangan kemudian dilanjutkan dengan praktik menggunakan aplikasi Buku Warung. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a) Analisa Kebutuhan

Tahapan ini dilakukan dengan mewawancarai mitra pengabdian. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan mengidentifikasi masalah serta kebutuhan mitra. Selain itu, dilakukan pula penyampaian terkait maksud dan tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini.

b) Pembuatan Materi

Setelah mengetahui masalah dan kebutuhan mitra, maka dilanjutkan dengan pembuatan materi pelatihan. Materi yang disiapkan meliputi perilaku keuangan usaha, perhitungan harga pokok produk, dan manajemen keuangan usaha.

c) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan bentuk implementasi dari tahap sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi dua tahap. Tahap pertama adalah pemberian materi

tentang pengelolaan keuangan usaha. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu praktik pengelolaan keuangan usaha.

d) Evaluasi

Kegiatan pengabdian ditutup dengan tahapan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program yang dijalankan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi dan praktik yang telah dilakukan.

e) Penyusunan Laporan

Tahap terakhir yang dilakukan adalah dengan menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah berjalan.

HASIL KEGIATAN

Tahap awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan proses penjajakan. Tujuan dari proses penjajakan ini adalah untuk menggali permasalahan dan analisis kebutuhan mitra yaitu SMAN 1 Petang. Kunjungan tahap awal dilakukan pada tanggal 16 Februari 2024. Saat itu tim pengabdian diterima secara langsung dan berdiskusi dengan Wakil Kepala Sekolah SMAN 1 Petang seperti yang disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan hasil diskusi disepakati bahwa tema besar pada kegiatan pengabdian ini bertemakan pelatihan kewirausahaan. Dimana topik yang akan dibahas dimulai dari *entrepreneur fundamental*, *business model canvas*, pengelolaan keuangan usaha, serta materi dan praktik tentang *pitch deck*. Para peserta yang akan terlibat sebagai peserta pelatihan adalah siswa-siswi kelas 10 dan 11 yang merupakan anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang sekaligus tergabung juga pada ekstrakurikuler kewirausahaan.



Gambar 1. Proses Penjajakan di SMAN 1 Petang

Hasil dari proses penjajakan adalah terpetakannya masalah dan kebutuhan dari mitra. Setelah itu, tim pengabdian melanjutkan pada proses penyusunan materi. Materi ini disusun dan dikembangkan dari hasil pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya oleh Direktorat Pengembangan dan Riset Universitas Primakara.

Pengembangan materi dilakukan berdasarkan pada kondisi mitra. Adapun materi pelatihan terkait pengelolaan keuangan yang disusun meliputi perilaku keuangan usaha, perhitungan harga pokok produk, dan manajemen keuangan usaha.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2024. Rangkaian kegiatan diawali dengan prosesi pembukaan. Pembukaan kegiatan dilakukan secara langsung oleh Kepala SMAN 1 Petang, Bapak I Wayan Sutika, S.Pd., M.Pd. Tema besar dari kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan kewirausahaan. Proses pelatihan dibagi menjadi empat sesi yang terdiri dari. Pelatihan *entrepreneur fundamental*, *business model canvas*, pengelolaan keuangan usaha, dan *pitch deck*. Pelatihan pengelolaan keuangan wirausaha muda merupakan pelatihan sesi ketiga. Peserta telah dibagi menjadi beberapa kelompok dan telah menyelesaikan *business model canvas* masing-masing.

Proses pelatihan pengelolaan keuangan wirausaha muda diawali dengan pemberian materi tentang pengelolaan keuangan usaha. Materi dimulai dengan memaparkan pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Para peserta diajak untuk terlebih dahulu melihat kasus-kasus kegagalan usaha yang sebagian besar gagal akibat pengelolaan keuangan yang buruk. Setelah itu para peserta juga diingatkan untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang biasa dilakukan pelaku usaha yaitu mencampur keuangan usaha dengan keuangan pribadi, tidak memiliki gaji, tidak memiliki laporan keuangan, serta tidak mengupdate ilmu keuangan.

Materi berikutnya adalah tentang menghitung harga pokok produk. Pembahasan harga pokok produk dimulai dengan penjelasan terkait biaya-biaya yang terkandung pada sebuah produk. Kondisi kelas selama pemaparan materi harga pokok produk dapat dilihat pada Gambar 2. Secara berkelompok, para peserta diajak untuk mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk mereka hingga siap dijual kepada pelanggan. Setelah berhasil mengidentifikasi biaya-biaya tersebut, proses dilanjutkan dengan menghitung harga pokok dari produk mereka. Terakhir, peserta juga diajak untuk menentukan harga jual yang ideal untuk produk mereka masing-masing. Proses diskusi yang dilakukan secara berkelompok dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Diskusi Kelompok

Setelah para peserta mampu melakukan penghitungan harga pokok produk dan menentukan harga jual, pelatihan dilakukan dengan materi manajemen keuangan

usaha. Para peserta diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang bagaimana manajemen keuangan usaha dilakukan. Setelah itu, peserta diajak untuk langsung mempraktekkan proses pengelolaan keuangan usaha menggunakan aplikasi BukuWarung. Setiap kelompok membuat akun pada BukuWarung. Setelah akun bisnis siap, para peserta mulai memanfaatkan BukuWarung untuk melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan, mencatat utang piutang, dan belajar mengevaluasi performa bisnis masing-masing. Pada sesi ini para peserta juga menyusun *Business Model Canvas* (BMC) yang juga memuat tentang hasil pencatatan keuangan yang dilakukan seperti yang disajikan pada Gambar 4 dan Gambar 5. Sesi pelatihan ini ditutup dengan presentasi oleh perwakilan masing-masing kelompok.



Gambar 4. Diskusi Kelompok



Gambar 5. Hasil BMC Kelompok 5

Untuk dapat mengetahui tingkat penerimaan materi yang diberikan oleh para peserta, maka diujung sesi pelatihan dilakukan tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuis mengenai pengelolaan keuangan usaha. Kuis ini berisikan sepuluh butir pertanyaan yang wajib dijawab oleh seluruh peserta melalui media *Google Form*. Pertanyaan yang diberikan meliputi bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan, bagaimana menentukan dan menghitung harga pokok produk, bagaimana melakukan pencatatan keuangan melalui Aplikasi BukuWarung, serta bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengembangkan usaha. Kuis ini juga diberikan dengan tujuan untuk melengkapi kegiatan pemaparan materi dan praktek yang telah dilakukan selama pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan 90% peserta pelatihan telah berhasil menjawab dengan benar seluruh pertanyaan yang diberikan. 10% peserta masih terkendala dalam mengidentifikasi secara tepat biaya-biaya yang harus diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produk dan mencatatnya pada aplikasi. Hal ini berarti sebagian besar peserta pelatihan telah memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan usaha, namun dibutuhkan pelatihan tambahan agar seluruh peserta bisa memahami dan mengimplementasikannya dengan semakin baik. Pelatihan mengenai penggunaan Aplikasi BukuWarung juga perlu dilakukan Kembali untuk dapat menggunakan seluruh fitur yang disediakan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Petang dengan topik pengelolaan keuangan usaha telah menjawab permasalahan yang dialami para wirausaha muda. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, 90% wirausaha muda di SMAN 1 Petang kini telah memiliki kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha mereka. Bentuk pelatihan yang dikombinasikan antara pemberian materi dengan ceramah serta praktek langsung membuat peserta pelatihan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Kedepannya dibutuhkan kembali pelatihan tentang pengembangan usaha bagi wirausaha muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya diberikan kepada SMAN 1 Petang selaku mitra pengabdian atas dukungan yang diberikan. Berkat dukungan penuh pihak SMAN 1 Petang, kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak baik bagi para peserta. Terima kasih disampaikan pula kepada Universitas Primakara yang memberikan dukungan keuangan serta sarana dan prasarana sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158-167.
- Arief, F. (2020). Implementasi Keterampilan Kewirausahaan Sebagai Media Character Building pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 1(1), 13-23.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).
- Loppies, L. R., Asnawi, A., & Leasiwal, T. C. (2022). Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Program Kewirausahaan Mahasiswa di Maluku. *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 67-81.
- Noviani, L., & Wahida, A. (2022). Pembelajaran kewirausahaan di SMA selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 15-22.
- Pradana, B.I., Safitri, R. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha terhadap Minat Wirausaha. *Iqtishoduna*. Vol. 16 (1): pp 73-82.
- Putra, A. A. G. A. M., Paramitha, A. A. I. I., Putri, I. G. A. P. D., & Dwayani, N. K. S. M. (2024). Edukasi Entrepreneur Fundamental Bagi Siswa SMA N 1 Petang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 933-942.
- Putri, I. G. A. P. D., & Artani, K. T. B. (2020). Pemberdayaan Remaja Guna Meningkatkan Literasi Keuangan Keluarga. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020*.
- Rapih, Subroto. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 6, No.2.

- Risnaningsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1).
- Rofaida, R., Aryanti, A. N., & Perdana, Y. (2019). Strategi inovasi pada industri kreatif digital: Upaya memperoleh keunggulan bersaing pada era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 402–414.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156–164.
- Sakti, R. E., Tunut, S., & Pradesa, E. (2023). Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan & Bussiness Sustainability pada Pengelolaan Keuangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 852-858.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di distrik abepura jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173-185.